



## Hubungan Interaksi Edukatif Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali

Amelia Amelia<sup>1</sup>, Deswalantri<sup>2</sup>, Mustafa Mustafa<sup>3</sup>, Ulva Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi,  
Sumatera Barat 26181

Korespondensi penulis: [ameliaamell278@gmail.com](mailto:ameliaamell278@gmail.com)

**Abstract.** *Researchers found in the field, students lacked focus in learning because the learning process was still teacher-centered, students played around and told stories while the teacher was explaining, students lacked the courage to ask questions and express opinions, there were still students who were late for class. during PAI subjects. So the problem discussed in this research is the relationship between educational interactions and students' interest in learning at SMK N 1 Kinali. The aim of this research is to find out how much educational interaction has a relationship with students' interest in learning at SMK N 1 Kinali. This research method is a correlation method with a quantitative descriptive approach. The population in this study was all class X students, totaling 413 students. Determining the number of samples used a random sampling technique using the Slovin formula, so that the sample obtained was 80 class X students. The data collection technique in this research was using a questionnaire technique. Before testing the hypothesis, the researcher first carried out prerequisite tests in the form of normality tests and linearity tests. Then continue with the hypothesis test using the product moment correlation test. The results of the research show that there is a relationship between educational interactions and the interest in learning of class X students in PAI subjects at SMK N 1 Kinali. The relationship between the two variables is classified as sufficient with a correlation value of 0.661. These results show that  $(0.661) > (0.219)$ . So it was rejected and accepted, so it can be interpreted that there is a relationship between educational interactions and the interest in learning of class X students in PAI subjects at SMK N 1 Kinali.*

**Keywords:** *Educational Interaction, Interest in Learning, PAI*

**Abstrak.** Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, bahwa siswa kurang fokus dalam belajar karena proses pembelajaran masih bersifat teacher center, siswa bermain-main dan bercerita disaat guru sedang menjelaskan, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, masih ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas saat mata pelajaran PAI. Maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa SMK N 1 Kinali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa di SMK N 1 Kinali. Metode penelitian ini adalah metode korelasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 413 siswa. Penentuan jumlah sampel yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling) dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang di peroleh sebanyak 80 siswa kelas X. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket (kusioner). Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti telah melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Untuk kemudian dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali. Hubungan kedua variabel digolongkan cukup dengan nilai korelasi sebesar 0,661. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $(0,661) > (0,219)$ . Maka ditolak dan diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali.

**Kata Kunci :** Interaksi Edukatif, Minat Belajar, PAI

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang lebih umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Pendidikan dalam Islam sangat diperhatikan, terbukti dalam al-Quran yang banyak sekali membahas mengenai konsep dan prinsip pendidikan. Salah satunya termasuk dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa pengetahuan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Bahkan ayat ini menyebutkan kewajiban mencari ilmu dan mengajarkannya, oleh sebab itu golongan diantara mereka tidak semua berangkat perang, namun sebagian golongan berangkat untuk memperoleh pengetahuan mereka yang tujuan utamanya agar orang-orang tau mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang bermanfaat dan yang akan mudarat. Allah swt bahkan memposisikan orang yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-quran surat al-Mujadalah 58:11 meyebutkan :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “ berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan :” berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt, beberapa derajat. Derajat yang dimaksud dapat bermakna kedudukan, kelebihan, atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt, yang lebih

mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya. Pentingnya pendidikan tidak hanya terdapat dalam ayat-ayat al-Quran saja tetapi juga terpat pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sara Indah Elisabet Tambun, 2020).

Berdasarkan undang-undang tersebut, banyak hal yang penting untuk kita kritisi bersama. Pertama, pendidikan adalah bentuk kegiatan yang sudah terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah diarahkan pada pencapaian tujuan, bukan dilaksanakan secara asal-asalan. Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan pendidikan antara proses dan hasil belajar harus sejalan secara seimbang. Bukanya mengesampingkan salah satu atau semata-mata berusaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Ketiga, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Lalu Moh Fahri, Lalu A. Hery Qusyairi, 2019)

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Herman Suherman, pembelajaran adalah suatu upaya pentaan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat siswa belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat istilah yang dikenal dengan interaksi edukatif. Interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Dalam artian yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar anatara guru dengan siswa. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa merupakan

hal yang paling esensial dalam dunia pendidikan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurna metode yang digunakan, tetapi jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk dapat melaksanakan tujuan pendidikan. Dan pengajaran atau lebih dikenal dengan istilah interaksi belajar-mengajar. Interaksi antara guru dan siswa dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran, maka dari itu dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, karena tidak akan mungkin terjadi proses interaksi edukatif, apabila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam artian yaitu sikap, mental, dan perbuatan (Rizawati, Sulaiman, 2017)

Sebuah interaksi dikatakan mengandung edukasi adalah apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik atau mengantarkan anak didik menuju kedewasaannya. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya (Deswalantri, et all, 2023). Menurut Irfan (2018), dengan adanya interaksi edukatif yang terjalin dengan baik dalam kebersamaan antara sesama siswa dan guru dalam belajar dan berdiskusi akan mengundang minat belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa kurangnya siswa berinteraksi sosial dengan temannya akan berdampak pada kurang keakraban dalam belajar sehingga sulit untuk bertukar pikiran, begitupun interaksi dengan guru akan membuat siswa segan dengan gurunya. Hal ini berarti bahwa interaksi edukatif dalam belajar erat kaitanya dengan sifat siswa yang bersifat kognitif dan afektif, bahwa minat belajar akan semakin meningkat apabila interaksi edukatif terjalin dengan baik (Irfan, 2018).

Dapat di simpulkan bahwa interaksi edukatif adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang bersifat membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Interaksi edukatif sangat berberan penting dalam proses pembelajaran, karena sebgus apapun metode dan model pembelajaran yang digunakan, apabila interaksi antara guru dan peserta didik tidak harmonis maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan minat belajar dari peserta didik juga akan berkurang.

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat setiap siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda, selain itu setiap siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda. Tanpa minat belajar keaktifan dan interaksi siswa tidak optimal sehingga prestasi belajar siswa kurang.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. Artinya minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat yang ada pada diri seseorang siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan (Ega Tria Karisma, 2018). Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat itu. Menurut Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas.

Minat akan mempengaruhi kegiatan yang ingin dilakukan, minat ini menggambarkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat terhadap apa yang dikerjakannya akan membuat siswa tersebut tetap fokus dan berusaha melakukan kegiatan tersebut dengan lebih baik. Minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan ditandai dengan lebih fokus pada hal-hal yang diminati, menyukai kegiatan tersebut dan aktif mengikuti kegiatan yang diikuti (Deswalantri, 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa pada suatu pembelajaran, minat belajar muncul dari dalam diri siswa sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga dalam proses belajar siswa akan merasa senang dan mudah untuk memahami suatu materi. Dengan adanya minat siswa akan lebih semangat dan fokus dalam belajar maka hasil belajar siswa pun memuaskan. Maka dari itu untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa, guru sangat berperan penting untuk dapat menjalin interaksi yang baik dengan siswa nya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 28 Agustus – 11 september 2023, di SMK N 1 Kinali. Penulis menemukan berbagai permasalahan terkait interaksi edukatif dan minat belajar. 1) siswa kurang fokus dalam belajar karena proses pembelajaran masih bersifat teacher center. 2) siswa bermain-main dan bercerita dengan temannya di saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. 3) kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. 4) masih ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas saat mata pelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “Hubungan Interaksi Edukatif Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai di Smk N 1 Kinali

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan selama penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, untuk mengetahui hubungan antara variabel X dalam hal ini interaksi edukatif dan variabel Y yaitu minat belajar. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya (Ali Makhrus, 2022). Penelitian ini dilakukan DI SMK N 1 Kinali yang beralamatkan, Jl. Teuku Umar Km.1 Kapundung Padang Kuranji, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Metode kuesioner / angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat hubungan interaksi guru dengan siswa. Penyusunan angket ini berdasarkan dari varibal dalam hipotesis / masalah penelitian, angket dibagikan kepada siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu 80 orang siswa kelas X, dengan jumlah pernyataan angket 15 item dari variabel X dan 15 item dari variabel Y. Pengisian angket ini bertujuan untuk menguatkan data hasil observasi pengamatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, dan uji linearitas baru kemudian uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04547633
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.070
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber : Data Olahan SPSS)

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa, nilai Sig sebesar 0,46 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam mode regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2. Uji linearitas

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat belajar * Interaksi edukatif	Between Groups	(Combined)	2048.027	19	107.791	4.243	.000
		Linearity	1561.110	1	1561.110	61.454	.000
		Deviation from Linearity	486.917	18	27.051	1.065	.408
	Within Groups		1524.173	60	25.403		
Total		3572.200	79				

(Sumber : Data Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 2, menyimpulkan bahwa hasil data output menunjukkan nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,408 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian terdapat

hubungan yang linear anantara interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali.

Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment dengan persyaratan Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi. Dan jika *person correlation*  $> r_{tabel}$  maka dinyatakan berhubungan dan sebaliknya jika *person correlation*  $< r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak berhubungan. Kemudian untuk mengukur persentase korelasi yaitu menggunakan model summary hipotesis.

Table 3. Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Interaksi Edukatif	Minat Belajar
Interaksi Edukatif	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Minat Belajar	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Data Olahan SPSS)

Tabel 3, menunjukan uji korelasi product moment dengan menggunakan SPSS, dinyatakan bahwa signifikansi  $< 0,05$  artinya memiliki hubungan atau berkorelasi. Kriteria pengujian hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* adalah apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada perhitungan diatas, diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,661$  dan  $r_{tabel} = 0,219$ . Sehingga nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,661 > 0,219$ ).

Table 4. Persentase Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.430	5.07772

a. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif

(Sumber : Data Olahan SPSS)

Tabel 4. menjelaskan bahwa nilai (R Square) interaksi edukatif sebesar 0,473 atau 47,3%. Dengan adanya nilai (R Square) tersebut menjelaskan bahwa hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar sebesar 47,3% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali. Berdasarkan uji normalitas, data variabel X (interaksi edukatif) dan Y (minat belajar) berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,46, lebih besar dari 0,05. Ini berarti data memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi. Uji linearitas juga menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel X dan Y, dengan nilai signifikansi 0,408, yang juga lebih besar dari 0,05, mendukung hipotesis adanya hubungan yang linier.

Pada uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,661, yang lebih besar dari nilai kritis  $r$  tabel sebesar 0,219 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menunjukkan adanya korelasi positif antara interaksi edukatif dan minat belajar. Korelasi sebesar 0,661 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, dengan kontribusi interaksi edukatif sebesar 47,3% terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori bahwa interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Interaksi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar.

Peran guru dalam interaksi edukatif juga sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru yang berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat minat belajar siswa secara positif. Perencanaan interaksi edukatif yang baik, mulai dari perencanaan pelajaran hingga pengelolaan kelas, sangat diperlukan untuk memastikan terciptanya suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran siswa dalam interaksi edukatif. Siswa yang aktif dalam proses belajar, baik melalui partisipasi di kelas maupun melalui diskusi dengan guru, cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Interaksi

yang baik tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk terus belajar dengan tekun dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa interaksi edukatif memiliki peran sentral dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil koefisien *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh hasil nilai signifikan  $r_{hitung} (0,00) < r_{tabel} (0,05)$ , sedangkan untuk nilai hipotesisnya adalah  $r_{hitung} (0,661) > r_{tabel} (0,219)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali adalah sebesar 47,3% minat belajar dipengaruhi oleh interaksi edukatif sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa hubungan interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kinali memiliki korelasi dan tingkat keberhasilan yang cukup.

#### DAFTAR REFERENSI

- Anhar, H. (2013). Interaksi edukatif menurut pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.570>
- Apriyani, R. (2022). Minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X SMA N 12 Kota Jambi pada masa new normal. *Jurnal of S.P.O.R.T.*, 6(1), 40-41. <https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022>
- Deswalantri, D., dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Imapar Kota Bukittinggi. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.242>

- Fahri, M. L., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, PALAPA*, 7(1), 150. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fariyatul, E. (2016). Psikologi belajar mengajar, kunci sukses guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif. Nizamia Learning Center.
- Indah, E., Sirait, G. S., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mencakup Bab IV Pasal 5 mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua, dan pemerintah. *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 83.
- Irfan. (2018). Pengaruh antara pola interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.33627/es.v1i2.29>
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori belajar behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.
- Karisma, T., Ega, D., dkk. (2022). Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 122. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Komalasari, K. (n.d.). Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi. Rafika Aditama.
- Makhrus, A. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Jurnal Education*, 2(2), 2.
- Nihayah, H. (2016). Konsep pendidikan Islam dalam perspektif Al-Quran surat At-Taubah ayat 122. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 33-34.
- Prasetya, T., & Ningsih, T. (2023). Interaksi pendidikan dengan lingkungan sekitarnya. Garudhawaca.
- Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 30-38. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.515>
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Rizawati, dkk. (2017). Hubungan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114.
- Sahputra, N., & Napitupulu, D. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tazkiya*, 8(1), 134-136.
- Susanto, A. (2012). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah. Prenamedia Group.